

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dengan pemeluk terbesar diseluruh dunia saat ini. Agama Islam adalah agama yang dipeluk oleh berbagai kalangan dan beragam latar belakang.¹ Dalam agama Islam mengajarkan tentang petunjuk bagi manusia untuk menjadi pribadi yang baik dan beradab sehingga mampu membangun tatanan kehidupan yang lebih maju. Agama Islam diturunkan oleh Allah kepada manusia dengan perantara rasul-rasulnya yang mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Guna tujuan tersebut diperlukan kegiatan dakwah dalam mengajak umat manusia untuk memeluk Islam.² Proses dalam berdakwah memang tidak mudah, maka dari itu dibutuhkan metode dan strategi dakwah yang sesuai dengan penerima dakwah. Sebagaimana unsur dakwah yang terdiri atas pelaku dakwah, mitra dakwah, media dakwah, materi serta metode dakwah. Agar dapat yang disampaikan seorang pendakwah dapat diterima dengan baik oleh sasaran dakwah.

Dakwah menurut bahasa bersumber dari bahasa arab yakni, *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang definisinya adalah mengajak, menyeru dan memanggil. Kemudian definisi dakwah berdasarkan istilah yaitu mendorong manusia agar berperilaku dan berjalan menuju jalan yang sesuai dengan perintah Allah untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.³ Dari pengertian dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyeru semua orang kepada kebaikan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Dengan kegiatan tersebut diharapkan seluruh manusia dapat menjalankan kehidupannya yang sesuai dengan perintah Allah dan kelak akan memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

¹ Moh Asvin Abdurrohman and Sungkono Sungkono, "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)* 2, no. 2 (2022): 51–64, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1348>. 50

² Muhammad Qadaruddin Faisal Goni, Ahmad S. Rustan, "Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Konsultasi Agama Islam Di Radio Mesra FM)," *Komunida* 6, no. 01 (2016): 1–116. 2

³ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah* (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014). 3

Pada dasarnya tujuan dakwah adalah untuk menyeru umat menuju jalan yang diridhoi Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁴ Ajakan untuk memeluk agama islam menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan dari dakwah yang akan dituju. Selama langkah tersebut dapat dicapai maka bukan tidak mungkin akan semakin mendekati tujuan dakwah dan kemungkinan besar untuk berhasil. Tujuan yang jelas akan membuat langkah dalam dakwah yang dilakukan menjadi lebih terarah dan efisien. Tujuan umum tersebut perlu adanya langkah selanjutnya dengan tujuan yang lebih khusus baik pada tataran individu, kelompok, maupun pada masyarakat. pada level individu kegiatan dakwah difokuskan pada individu mengubah pemikiran negatif tentang hidup menjadi pemikiran yang positif sesuai dengan ajaran agama islam. Semetara di level masyarakat adalah perlunya penguatan tentang persaudaraan di antara umat islam. Tujuan dakwah menurut penuturan Natsir ialah mengajak manusia untuk kembali pada syariat dan hukum-hukum yang mengatur dirinya sesuai dengan ajaran agama. Menurut beliau agama bukan menyangkut kepercayaan saja melainkan kehidupan manusia dengan Allah dan dengan sesama manusia dan lingkungannya.⁵ Dari berbagai tujuan dakwah yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa berdakwah adalah metode untuk mengajak seseorang pada kebaikan dan mengubah sisi negatif yang dimiliki oleh seseorang tersebut agar bisa menjalankan kehidupannya yang sesuai dengan agama islam, dengan hal tersebut dapat memberikan efek positif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Kegiatan berdakwah telah dilakukan sejak zaman Rasulullah dimana dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah dilakukan secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi. Rasulullah Saw pada awalnya berdakwah secara sembunyi-sembunyi yang disampaikan hanya kepada keluarga dan kerabat terdekat, kemudian beranjak menuju dakwah secara terang-terangan setelah dirasa bahwa dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw telah memiliki kekuatan.⁶ Dakwah pada masa

⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013). 51

⁵ Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insan, 1999). 70

⁶ RS Syamsudin, "Strategi Dan Etika Dakwah Rasulullah Saw," *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 14 (2009): 793–808,

Rasulullah tentunya berbeda dengan dakwah pada masa sekarang ini. Dakwah pada masa sekarang mengalami peningkatan yang cukup pesat dilihat dari banyaknya penelitian yang berkaitan dengan dakwah. Rasulullah Saw dipilih Allah untuk menyebarkan ajaran islam kepada manusia pada zaman beliau berdakwah sampai pada generasi mendatang. Dalam penyampaian dakwah agar dapat diterima oleh masyarakat maka Rasulullah merupakan panutan bagi umat islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga ketika berada dalam kesulitan maka ada Rasulullah Saw yang menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Membahas mengenai dakwah tidak dapat lepas dengan strategi dakwah yang mana strategi berperan sangat penting dalam kegiatan dakwah. Untuk mencapai keberhasilan dakwah dengan maksimal maka perlu adanya faktor penunjang yaitu strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah dapat menacapai hasil yang maksimal. Strategi pada awalnya strategi dipakai dalam perpektif militer sejak zaman dahulu yaitu sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi hingga masa revolusi industri. Seiring berjalannya waktu strategi merambah ke beberapa aspek kehidupan seperti halnya bidang dakwah dan komunikasi.⁷ Hal tersebut terjadi karena tujuan dari dakwah itu sendiri yang berupaya untuk merubah kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik yang sesuai dengan ketentuan dari Allah Swt. Penggunaan strategi yang benar akan menjadi tolak ukur bagi dakwah tersebut. Apabila dakwah yang disampaikan tidak tepat maka hal tersebut juga akan berdampak pada dakwah itu sendiri. Strategi dakwah adalah sesuatu proses menentukan cara untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu dalam mencapai tujuan yang terbaik.⁸ Maka dengan hal ini strategi menjadi sebuah cara agar penyampaian dakwah memiliki peluang agar dapat tersampaikan kepada penerimanya. Namun untuk mencapai tujuan strategi bukan hanya berfungsi layaknya peta melainkan harus menunjukkan cara kerjanya.

<https://media.neliti.com/media/publications/63320-ID-strategi-dan-etika-dakwah-rasulullah-saw.pdf>. 797

⁷ Murniaty Sirajudin, “Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan),” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1, no. No.1 (2014): 11–23. 13

⁸ Lutfi Hidayah, “Strategi Dakwah Masyarakat Samin,” *Islamic Communication Journal* 4, no. 1 (2019): 92, <https://doi.org/10.21580/icj.2019.4.1.3636>. 40

Salah satu strategi agar dakwah dapat diterima dengan baik adalah dengan penyampaian yang baik kepada sasaran dakwah sehingga dapat lebih diterima dengan waktu yang relatif cepat.⁹ Sasaran dakwah dalam islam merupakan seluruh umat manusia. Kepada umat manusia yang belum memeluk agama islam dakwah ditujukan untuk mereka memeluk agama islam sedangkan bagi mereka yang telah memeluk agama islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketakwaan. Strategi dakwah pada masa walisongo juga dapat dijadikan sebagai contoh yaitu melalui pembagian wilayah dimana pada saat itu sistem dakwah dilakukan dengan pendekatan persuasif dengan melihat situasi dan kondisi yang mengarah pada penanaman akidah.¹⁰

Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan dan penyampaian dakwah sangat diperlukan dalam rangka menjaga dan menyempurnakan umat manusia supaya senantiasa beriman kepada Allah SWT dengan melaksanakan syariat sehingga menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹¹ Apabila membahas tentang kegiatan keagamaan maka hal tersebut berkaitan dengan aktivitas yang dilaksanakan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik individu maupun kelompok. Kegiatan dakwah dalam rangka meningkatkan kegiatan keagamaan dapat dilakukan tanpa terikat ruang dan waktu. Tanpa terkecuali di rumah sakit yang banyak orang membutuhkan penguatan mental melalui dakwah seperti halnya pasien, namun seorang pegawai juga membutuhkan sebuah dakwah agar dapat dilakukan untuk lebih mendekatkan diri mereka kepada Allah Swt.¹²

Melihat beberapa program di rumah sakit Aisyiyah Kudus dengan itu dapat dipahami bahwa dalam ranah rumah sakit

⁹ Ahmad Zuhrdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa Depannya* (Bandung: Alfabeta, 2016). 77

¹⁰ Mahmuddin Mahmuddin, "Strategi Dakwah Rasulullah Di Madinah," *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 1 (2020): 87, <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i1.12428>. 89

¹¹ Dea Tara Ningtyas and Abdur Rahman Adi Saputera, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama," *Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (2018): 192–201, <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>. 195

¹² Reza Ahmadiansah, "Model Dakwah Dalam Pelayanan Pasien," *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1, no. 2 (2019): 215–42, <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.215-242>. 217

hal yang dapat disebarkan bukan hanya tentang kesehatan dan kebersihan, melainkan dengan keagamaan dan dakwah yang mana dalam sebuah instansi rumah sakit kegiatan keagamaan menjadi salah satu hal yang perlu ada ditengah kesibukan pegawai dalam mengerjakan pekerjaan masing-masing. Adanya kegiatan yang melibatkan Allah SWT disela kesibukan para pegawai akan meningkatkan sisi religius pegawai terutama rumah sakit islam yang mana prosedur yang dilakukan harus sesuai dengan syariat islam. Terdapat beberapa rumah sakit islam di indonesia terutama rumah sakit islam yang ada di kabupaten Kudus, namun tidak banyak rumah sakit yang melaksanakan kegiatan keagamaan untuk pegawai. Salah satu rumah sakit yang menerapkan kegiatan keagamaan bagi para pegawai adalah rumah sakit Aisyiyah Kudus.

Rumah sakit Aisyiyah merupakan rumah sakit yang menjadi salah satu pelayanan jasa kesehatan. Berjalannya rumah sakit ini tidak lepas dari nilai-nilai Islam termasuk pada kegiatan yang dilakukan oleh pegawai.¹³ Salah satu kegiatan yang dapat memupuk nilai nilai keagamaan pegawai adalah dengan adanya kegiatan keagamaan bagi para pegawai. Dari berbagai banyaknya rumah sakit yang ada di Indonesia terutama yang ada di Kudus, rumah sakit Aisyiyah Kudus salah satu yang mempunyai kegiatan yang peruntukan untuk pegawai. Hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah strategi dakwah yang berada dalam ranah rumah sakit. Tentunya kegiatan yang menyangkut keagamaan yang dilakukan di rumah sakit memiliki manfaat yang dapat diperoleh para pegawai, salah satunya adalah pegawai dapat meningkatkan kegiatan keagamaan bagi diri mereka sendiri.

Rumah sakit Aisyiyah Kudus adalah rumah sakit yang menerapkan strategi da kwah dalam kegiatan yang berkaitan dengan pegawai. Hal ini sesuai dengan visi dan misi dari persyarikatan Muhammadiyah yaitu menciptakan kader yang berkualitas sehingga mampu menjadi rumah sakit yang besar sesuai dengan syariat.¹⁴ Pada awal masuk menjadi pegawai di rumah sakit aisyyiah sudah ada peraturan tentang kewajiban untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah sakit Aisyiyah. Program di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

¹³ Penanggung jawab Bimroh di rumah sakit Aisyiyah,wawancara penulis, 14 April 2023.

¹⁴ Penanggung jawab Bimroh di rumah sakit Aisyiyah,wawancara penulis, 14 April 2023.

untuk menunjang sumber daya manusia salah satunya dengan mengadakan kegiatan keagamaan bagi para pegawai, bukan hanya kemampuan pada bidang masing-masing melainkan juga pemahaman di keagamaan para pegawai agar dapat berjalan ke arah sesuai dengan kaidah agama. Bersumber dari pegawai yang merasa membutuhkan kegiatan dan merasa ingin lebih dekat dengan Allah SWT.

Rumah sakit Aisyiyah Kudus merupakan salah satu rumah sakit di Kudus yang memiliki program bagi pegawai salah satunya adalah program dakwah yang mana dalam program tersebut tujuan utamanya adalah meningkatkan kegiatan keagamaan terhadap para pegawainya.¹⁵ Fokus dakwah yang dilakukan mengarah kepada dakwah melalui pengajian rutin setiap minggu pada hari jumat, kemudian setiap harinya ada program yang bernama baqushoti (Baca Al Qur'an, Sholat beserta Artinya), dan pengajian setiap bulan yang dilaksanakan khusus untuk pegawai perempuan. Berjalannya kegiatan di rumah sakit aisyiyah salah satunya berawal dari pegawai yang merasa membutuhkan kegiatan tersebut karena dengan kesibukan yang dijalani sebagai pegawai dan kegiatan lain di luar pekerjaan membuat pegawai banyak yang mungkin jarang untuk mendekati diri kepada Allah SWT, seperti membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian untuk menambah ilmu agama, dan pengajian rutin setiap satu bulan sekali.

Menurut penuturan salah satu pegawai di rumah sakit Aisyiyah kegiatan keagamaan yang diperuntukan untuk pegawai di rumah sakit adalah untuk memudahkan pegawai dalam mendekati diri kepada Allah SWT.¹⁶ Sebagai rumah sakit Islam maka sudah seharusnya menerapkan kaidah-kaidah Islam. Maka dari itu rumah sakit mewajibkan untuk mengikuti beberapa kegiatan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan agar tidak meninggalkan nilai-nilai Islam. Pendapat salah satu pegawai dari bagian pelayanan menuturkan bahwa kegiatan keagamaan sangat membantu mereka agar lebih mendekati diri dengan Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Strategi Dakwah dalam

¹⁵ Penanggung jawab Bimroh di rumah sakit Aisyiyah, wawancara penulis, 14 April 2023.

¹⁶ Salah satu perawat di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus, wawancara penulis, 14 April 2023.

Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Pegawai di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

B. Fokus Penelitian

Bersumber dari judul penelitian yaitu “strategi dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pegawai rumah sakit Aisyiyah Kudus”.

Maka fokus penelitian membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan rumah sakit Aisyiyah Kudus dalam meningkatkan kegiatan keagamaan bagi para pegawai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah :

1. Bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pegawai di rumah sakit Aisyiyah Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di rumah Sakit Aisyiyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari melakukan penelitian adalah untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, tujuan yang di capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan strategi-strategi yang dilakukan di rumah sakit Aisyiyah Kudus dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi dakwah di rumah sakit Aisyiyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang dakwah yang berkaitan dengan strategi dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan para pegawai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Manajemen Dakwah

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan partisipasi pemikiran dan pengetahuan tentang strategi dakwah dalam rumah sakit dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

b. Bagi Lembaga Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diinginkan dapat mengembangkan dakwah dan meningkatkan kegiatan

keagamaan bagi pegawai dengan strategi dan metode dan media.

c. Bagi Pegawai Rumah Sakit

Melalui penelitian ini diinginkan para pegawai agar dapat lebih meningkatkan kegiatan keagamaan. Selain itu juga agar lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada pembaca agar memahami isi dari skripsi ini. sistematika tersusun dalam atas beberapa bagian yaitu :

BAB I : Berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, fokus penelitian, rumusan penelitian, faedah penelitian dan pengaturan penelitian.

BAB II : kerangka teori yang tersusun dari teori yang berkaitan dengan tema penelitian, penelitian yang pernah dikerjakan, kerangka berpikir.

BAB III : Metodologi penelitian terdiri atas jenis dan pendekatan, tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, cara pengumpulan data, pengujian kebenaran data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas ilustrasi, objek riset, deskripsi data penelitian, dan telaah data penelitian.

BAB V : Penutup berisi ringkasan dan kritikan.